

STRATEGI KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN PEMUDA YAYASAN SENYUM KITA YOGYAKARTA 2018

Oleh:

Hanifah dan Imam Suprabowo, S.Sos. I., M.Pd.I

*Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Alamat: Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telp
(0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website [Http://www.umy.ac.id](http://www.umy.ac.id)*

01hanifah@gmail.com

imamsuprabowo@yahoo.com

Abstrak

Fenomena anak jaman sekarang dilihat dari sekitar kita telah mengalami banyak perubahan. Degradasi moral/norma yang terjadi pada kalangan anak muda masa kini menimbulkan banyak spekulasi negative. Namun tidak sedikit pula anak muda yang peduli terhadap perubahan bangsa kita, mereka menyalurkan kreatifitas mereka melalui lembaga/organisasi yang sesuai dengan tujuan mereka. Yayasan Senyum Kita merupakan salah satu lembaga yang berfokus pada pemberdayaan anak muda dengan mendidik dan memberikan kreatifitas bagi anak-anak yatim/dhuafa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, melalui penyajian dalam bentuk data deskriptif. Adapun pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Yayasan Senyum Kita (YSK) Yogyakarta yang beralamat di Blimbingsari RT.02/RW.15 Caturtunggal, Depok, Sleman, DI Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Yayasan Senyum Kita (YSK) Yogyakarta menggunakan strategi komunikasi dengan lima cara strategi untuk memberdayakan pemuda, yaitu yang pertama dengan menentukan komunikan, kemudian penggunaan media komunikasi, serta penyampaian isi/tujuan kegiatan, kemudian pemilihan komunikator, dan yang terakhir evaluasi pencapaian suatu tujuan/program.

Kata kunci : Strategi Komunikasi, Komunikasi Kelompok, Yayasan Senyum Kita.

Abstract

Communication Strategy for Youth Empowerment of Senyum Kita Foundation Yogyakarta 2018

The moral degradation that occurs among young people today raises a lot of negative speculation. But some young people also care about the nation's change. They operate their creativity through institutions or organizations that are following their goals. Senyum Kita Foundation (SKF) is one of the institutions that focuses on empowering young people by educating and providing creativity for orphans or poor people. This study uses a qualitative approach with qualitative descriptive analysis techniques, through the presentation in the form of descriptive data. The data collection includes observation, interviews, and documentation. The research was conducted at the SKF Yogyakarta, having its address at Blimbingsari, RT.02 / RW.15, Caturtunggal, Depok, Sleman, Special Region of Yogyakarta. The results showed that SKF Yogyakarta used a communication strategy with five ways to empower youth namely determining communicants, using communication media, delivering content or purpose of activities, selecting communicators and evaluating the achievement of a goal or program.

Keyword: Communication Strategy, Group Communication of Senyum Kita Foundation

PENDAHULUAN

Islam yang kita kenal adalah agama dakwah, yaitu agama yang menegaskan untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Sebagai *Rahmatan Lil'Alamin* (rahmat bagi seluruh alam).¹ Disamping ajaran-ajarannya yang mengandung kearifan spiritual, tersebarnya Islam tidak lain karena adanya proses dakwah. Proses ini dilakukan para pengikutnya terus-menerus hingga kini. Dengan kata lain, Islam disebarkan salah satu caranya dengan berdakwah oleh umatnya sendiri. Sebagai penganut Nabi terakhir, kita diutus untuk menyebarkan ajaran beliau. Islam adalah agama damai. Tidak ada paksaan dalam memeluknya. Usaha untuk menyebarkan Islam dan merealisasi ajaran agama Islam ditengah-tengah kehidupan umat manusia ini merupakan usaha untuk berdakwah dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilakukan oleh seluruh umat Islam.² Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individu menjadi manusia yang baik, beradab, berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi.

Menurut *Thomas W. Arnold*, agama dakwah adalah agama yang memiliki kepentingan suci untuk menyebarkan kebenaran dan menyadarkan orang kafir sebagaimana dicontohkan sendiri oleh penggagas agama itu dan diteruskan oleh penggantinya.³ Manusia yang paling utama ialah yang menyadari dirinya sebagai sebaik-baik manusia. Sehingga memiliki kesadaran penuh untuk senantiasa menyebarkan ajaran Islam dan menjalankan perintah Allah SWT. Sebaik-baik manusia dialah yang bermanfaat bagi orang lain. Begitulah Islam, sangat mengutamakan kepentingan umatnya dalam berperilaku. Islam dalam kitab sucinya telah menjelaskan QS. At-Taubah ayat 71 :

*Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah SWT. Sungguh Allah SWT Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*⁴

¹ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Al-Amin Press, Jakarta, 2010, hlm. 8.

² M. Masyhur Amin, *Ibid* hlm. 9.

³ *Thomas W. Arnold, The Preaching of Islam, terjemahan Arab Al-Da'wah ila Al-Islam, Alih Bahasa Hasan Ibrahim Hasan, dkk., Maktabah Al-Nadlah Al-Misriyyah, Kairo, 2009, hlm. 25.*

⁴ *Quran surat At-Taubah ayat 71*

Ayat diatas menerangkan bahwa kita sebagai manusia, laki-laki dan perempuan wajib menolong sesama manusia. Pertolongan yang dimaksud adalah dengan cara menyebarkan kebaikan dan mencegah kemunkaran, serta melaksanakan kewajiban sebagai orang muslim yaitu menunaikan shalat dan zakat. Sebagai manusia juga harus taat terhadap Rasulullah SAW yang telah memberikan banyak pelajaran bagi kaumnya. Sehingga orang-orang itulah yang kemudian akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT di hari akhir kelak.

Sebagai dasar tersebut, Islam mengajarkan umatnya untuk mengajak berbuat kebaikan serta menjauhi hal-hal yang dilarang dalam Islam. Membantu sesama manusia juga merupakan bentuk berbuat baik. Terutama kepada orang yang benar-benar membutuhkan. Seperti terdapat pada Al-Qur'an Surat Al-Ma'un Ayat 1-7 :

Tahukah kamu orang yang mendustakan agama, ialah orang yang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan orang miskin. Maka celakalah bagi orang-orang yang sholeh yaitu orang-orang yang lalai dari sholatnya, orang-orang yang berbuat riya dan enggan menolong dengan barang berguna.⁵

Ayat diatas menerangkan bahwa orang yang termasuk dalam mendustakan agama ialah orang yang lalai, meskipun ia sholat namun tidak memberi makan terhadap orang miskin, tidak memperdulikan anak yatim, serta berbuat riya. Dengan demikian mereka termasuk orang-orang yang mendustakan agama. Sehingga pentingnya berbuat kebaikan terhadap orang yang membutuhkan. Telah diperintahkan kepada kita untuk senantiasa memperhatikan anak yatim dan orang-orang miskin. Sebagaimana Rasulullah pada zaman dahulu yang memuliakan anak yatim. Mengajak kepada kebaikan bisa mencakup banyak hal. Salah satunya ialah mengajak perubahan untuk hal yang lebih baik.

Saat ini fenomena kehidupan anak atau remaja dilihat dari segi nilai/norma, moral dan akhlak yang sangat memprihatinkan, dan pada kenyatannya gejala-gejala degradasi moral semakin nyata di era globalisasi ini, dimana banyak generasi muda melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma yang ada, baik dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Namun tidak sedikit juga para generasi muda yang sadar dan peduli terhadap nasib bangsa kita. Banyak orang yang menginginkan adanya perubahan, termasuk memperbaiki pendidikan bangsa. Berbagai bentuk kepedulian tergantung dengan keinginan masing-masing, karena setiap orang memiliki cara untuk mengekspresikan rasa. Seperti memilih bergabung dalam

⁵ Al-Quran surat Al-ma'un Ayat 1-7

kelompok sosial, organisasi sosial, komunitas hobi, dan lain sebagainya. Organisasi sosial merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, organisasi tersebut tentu memiliki strategi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan. Setiap strategi menggunakan beberapa metode, dan setiap metode membutuhkan teknik, yaitu cara yang lebih spesifik dari teknik.⁶

Yayasan Senyum Kita (YSK) merupakan salah satu lembaga sosial yang berfokus pada pendidikan dan pemberdayaan pemuda. Mereka memiliki tujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kemandirian pemuda. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan pemuda. Hingga saat ini Yayasan Senyum Kita (YSK) telah mendampingi lebih dari 20 Panti Asuhan di DIY dan sekitarnya, serta telah melayani lebih dari 1000 anak yatim. Yayasan Senyum Kita (YSK) memiliki visi misi menjadi lembaga sosial terpercaya dan berkontribusi membangun generasi muda yang peduli, mandiri, kreatif dan inovatif, menyelenggarakan kegiatan sosial kreatif berbasis generasi muda sebagai pusat kegiatan, membangun kerjasama antar lembaga/kelompok lain yang memiliki tujuan yang sama, mendidik generasi muda melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan setting dan subyek penelitian, supaya penelitian dapat memperoleh data yang natural. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu penelitian yang membangun dan mengembangkan konsep, teori, dan model dari data lapangan. Karena itu desain penelitiannya bersifat fleksibel. Penelitian kualitatif juga mementingkan validitas dalam makna menekankan pada kesahihan dalam proses penelitiannya, mulai dari awal hingga akhir. Bukan sekedar sah dalam instrument penelitian. Setiap setting dan masyarakat harus atau layak dihormati, tidak ada aspek dalam kehidupan sosial yang dapat diremehkan untuk diteliti, sebab setiap orang atau kelompok adalah unik dan memiliki posisi sama.⁷

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Kencana Prenada Media Group, Surabaya, 2009, hlm. 345.*

⁷ Dr. Nawari Ismail, M.Ag., *Metode Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis Dan Diskusi Isu (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI, 2015), hlmn. 8-10.*

Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”. Kriyanto menyatakan bahwa “Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya”. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Berbeda dengan kuantitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi.

Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dalam penelitian.⁸

⁸Kriyantono, Rachmat, . 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada.

1. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Adapun subyek informan kunci dan informan pangkal dalam penelitian ini ialah

a. Informan kunci

- 1) Pendiri atau Ketua Yayasan Senyum Kita (YSK) yang mengetahui strategi komunikasi dan kegiatan secara keseluruhan.
- 2) Anggota Yayasan Senyum Kita (YSK).

b. Informan pangkal

Informan pangkal pada penelitian ini ialah Relawan Yayasan Senyum Kita (YSK).

Obyek penelitian skripsi adalah strategi komunikasi yang berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat Yayasan Senyum kita yang beralamatkan di Blimbingsari RT 02/RW 15 Caturtunggal, Depok, Sleman, DI Yogyakarta (Belakang Apotek UGM).

2. Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini mencakup 1 konsep penelitian yang perlu dioperasionalkan, yaitu:

- a. Tinjauan mengenai komunikasi, indikatornya meliputi: strategi komunikasi, langkah penyusunan dalam Strategi Komunikasi, proses komunikasi kelompok.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Peneliti akan mengambil teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

a. Observasi

b. Wawancara

- 1) Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu *tape recorder*, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

⁹ Dr. Juliansyah Noor, S.E., M.M, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group 2011). Hlmn. 34-35.

- 2) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.¹⁰

c. Dokumentasi

PEMBAHASAN

1. Mengenali Sasaran Komunikasi

Yayasan Senyum Kita menggunakan metode persuasif atau instruktif kepada komunikan agar tertarik untuk bergabung dengan lembaga. Untuk mengetahui sasaran komunikasi yang tepat, maka komunikator harus memiliki kriteria untuk memilih komunikan nya. Sehingga akan lebih mudah bagi komunikator dalam menyampaikan pesan. Begitupun dengan YSK, mereka menerapkan faktor situasi dan kondisi dalam menentukan kriteria komunikan, yaitu 1) memiliki pengalaman/*passion* di bidang sosial, dikarenakan lembaga ini bergerak di bidang sosial, sehingga calon relawan harus memiliki pengalaman dalam bidang sosial. 2) mahasiswa akhir (lepas teori) atau D3/S1, hal ini dikarenakan pertimbangan agar tidak mengganggu kewajiban dalam menuntut ilmu. 3) tidak terikat dengan organisasi lain, karena Yayasan Senyum Kita membutuhkan ketekunan sepenuh hati agar maksimal dalam pelaksanaannya. 4) bersedia mengikuti program pengembangan selama 1 tahun, menjadi relawan merupakan hal yang tidak mudah, sehingga dibutuhkan fisik dan mental yang kuat agar kegiatan yang dilakukan dapat sepenuh hati. 5) kreatif, memiliki jiwa kepemimpinan dan bisa bekerja secara tim, dalam berorganisasi memang diperlukan jiwa kepemimpinan untuk melatih kita agar menjadi pribadi yang pemberani dan belajar secara berkelompok. 6) aktif di dunia internet dan memiliki kendaraan pribadi, dikarenakan peran internet pada jaman sekarang sudah sangat penting. 7) siap untuk mengikuti tugas ke luar kota, adik asuh YSK tidak hanya berada di DIY saja, oleh sebab itu calon relawan harus bersedia jika diperlukan di daerah yang terbilang jauh. 8) mengisi formulir pendaftaran dan mengikuti seleksi wawancara. Kriteria tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan yang diperlukan oleh lembaga dengan semaksimal mungkin.

¹⁰Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian. Kuantitatif Kualitatif*.

2. Pemilihan Media Komunikasi

Sebagai yayasan yang berdiri di masa kini, YSK menerapkan media komunikasi baru yaitu media sosial sebagai sarana untuk mencari relawan/anggota. Seperti media sosial *instagram* dan *whatsapp*. Saat ini YSK (@senyumkita) telah memiliki *followers* sebanyak 4523 dengan jumlah postingan 1657 kali.¹¹ Pemilihan media tersebut berdasarkan pertimbangan penggunaan media yang paling banyak digunakan saat ini. Dengan begitu YSK dapat melancarkan strategi dengan lebih mudah. Admin @senyumkita saat ini sendiri ialah mas Arif, beliau mengunggah foto/postingan secara rutin setiap hari. Format yang diunggah di *instagram* dibuat semenarik mungkin agar *followers* yang melihat unggahannya tertarik ingin bergabung. Postingan dalam *instagram* dilakukan setiap ada kegiatan, baik kegiatan regular maupun non regular. Selain menggunakan media *instagram*, YSK juga menyebarkan perekrutan melalui *broadcast whatsapp* yang disebarakan melalui masing-masing anggota ke seluruh kontak mereka (yang sesuai dengan kriteria).

3. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Yayasan Senyum Kita menerapkan teknik informasi dan teknik persuasi, atau rekonstruksi dalam setiap programnya. Melalui program tersebut, mereka memberikan pesan kepada masyarakat tentang bagaimana kegiatan tersebut dilakukan, untuk siapa kegiatan tersebut dilakukan, dan apa saja manfaat dari kegiatan tersebut. Dengan begitu masyarakat paham dan tertarik dengan Yayasan ini.

4. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Salah satu faktor yang terpenting dalam pribadi diri seorang komunikator bila ia ingin melancarkan komunikasi, yakni daya tarik dan kredibilitas sumber.¹² Dalam YSK, semua anggota berperan sebagai komunikator untuk menyampaikan strategi komunikasi dalam mencari relawan. Dalam media *instagram*, komunikator yang berperan ialah Mas Akbar selaku *manager SEMANGAT*, beliau berperan sebagai desain grafis gambar yang akan diposting di *instagram* mengenai kegiatan dan info-info seputar YSK. Selain itu juga Mas Arif selaku pendiri YSK

¹¹Instagram @senyumkita <https://www.instagram.com/senyumkita/>

¹² Hafied Canggara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Depok: Rajagrafindo Persada. 2013) hlmn.108-109.

memegang kendali sebagai admin *instagram*, beliau melancarkan strategi untuk menarik perhatian *followers instagram* dengan membagikan postingan yang berkaitan dengan kegiatan dan program YSK. Serta memberikan informasi selengkap mungkin agar orang yang melihat dan ingin bergabung tidak kesulitan dalam menerima informasi. Selain menggunakan *instagram*, YSK juga menggunakan *whatsapp* sebagai media untuk melancarkan strategi. Dalam media *whatsapp*, seluruh anggota YSK berperan menjadi komunikator melalui *broadcast whatsapp* yang mereka sebar ke seluruh kontak mereka. Tentunya setiap anggota memiliki relasi yang berbeda, sehingga memudahkan untuk YSK dalam mencari banyak relawan yang sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan. *Broadcast whatsapp* yang disebar merupakan *link alternative* dari *website* YSK, yang dikelola oleh Mbak Ara dan Mbak Arifah selaku manager operasional. Sehingga dalam hal ini mereka berperan sebagai komunikator dalam memberikan informasi yang akan diterima oleh orang lain melalui pesan *whatsapp*.

5. Ukuran Keberhasilan yang Dicapai

Pada tahap ini, program komunikasi yang dijalankan perlu dievaluasi untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai.¹³ Dalam merekrut anggota, YSK menargetkan dalam setahun 50 orang bergabung sebagai anggota baru, namun kenyataannya mereka hanya menerima 31 anggota baru. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam merekrut anggota kurang maksimal, dikarenakan masih jauh dari target. Selain merekrut anggota, YSK juga melakukan evaluasi pada setiap programnya.

¹³ Hafied Canggara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Depok: Rajagrafindo Persada. 2013) hlmn.108-109.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian dan wawancara mengenai Strategi Komunikasi Pemberdayaan Pemuda Di Yayasan Senyum Kita Yogyakarta Periode 2018, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Yayasan Senyum Kita menerapkan teori strategi komunikasi dalam pemberdayaan pemuda. Hal tersebut dapat dilihat dari cara lembaga menentukan komunikasi, mereka mencari relawan dengan memperhatikan kriteria, serta menggunakan media sosial baru dalam melancarkan strategi, dan memperhatikan tujuan dari program yang mereka buat, serta memperhatikan kredibilitas komunikator untuk menyampaikan pesan, serta melaksanakan evaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang mereka capai.
2. Yayasan Senyum Kita memiliki banyak program/kegiatan dalam pemberdayaan pemuda baik di bidang pendidikan maupun kreatifitas. Hal tersebut dapat menjadi wadah bagi para pemuda yang memiliki kreatifitas serta kredibilitas untuk bangsa yang berkemajuan, serta dapat menunjang keberhasilan masa depan generasi muda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Masyhur M. Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Al-Amin Press, Jakarta, 2010
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, Kencana Predana Media Group Surabaya, 2009, Hlmn.345.
- Nawari Ismail, Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis Dan Diskusi Isu, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2015), hal. 101.*
- Hafied Canggara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Depok: Rajagrafindo Persada. 2013)
- Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam, terjemahan Arab Al-Da'wah ila Al-Islam*, Alih Bahasa Hasan Ibrahim Hasan, dkk., Maktabah Al-Nadlah Al-Misriyyah, Kairo, 2009, hlm. 25.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada. 2006.
- Dr. Juliansyah Noor, S.E.,M.M, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana PrenadaGroup 2011). Hlmn. 34-35.
- Sarwono, J. *Metode Penelitian. Kuantitatif Kualitatif*. (2006).
- Instagram @senyumkita <https://www.instagram.com/senyumkita/>
- Hafied Canggara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Depok: Rajagrafindo Persada. 2013) hlmn.108-109.